



Pembinaan Olahraga Karate di Dojo Ojeroles Karate Team Kabupaten Blitar

Karate Sports Development at Ojeroles Karate Team Dojo Blitar Regency

Nurdiah Indahsari Suhariyanto

Universitas Negeri Malang, Indonesia

*Email: nurdiah.indahsari.2006316@students.um.ac.id

*Correspondence: *Nurdiah Indahsari Suhariyanto*

DOI:

10.59141/comserva.v3i1.740

ABSTRAK

Olahraga karate merupakan olahraga beladiri yang berasal dari Jepang, dan merupakan olahraga body contact yang melibatkan sentuhan fisik. Dalam kegiatan ini berfungsi untuk memberikan materi tambahan kepada atlet-atlet Karate di Dojo Ojeroles Karate Team. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengenal mengetahui serta mengidentifikasi kondisi lingkungan sekolah ataupun tempat latihan.

Kata Kunci: Olahraga; Karate; Pengabdian

ABSTRACT

Karate is a martial arts sport originating from Japan, and is a body contact sport that involves physical touch. This activity serves to provide additional material to Karate athletes in the Ojeroles Karate Team Dojo. This activity also aims to get to know, know, and identify the conditions of the school environment or training ground.

Keywords: Sports; Karate; Devotion

PENDAHULUAN

Olahraga karate telah menjadi salah satu cabang olahraga bela diri yang mendapatkan popularitas yang signifikan di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia (Hanif & Setiawan, 2021). Olahraga ini tidak hanya melibatkan aspek fisik yang kuat, tetapi juga mempromosikan nilai-nilai moral, disiplin, dan pengembangan karakter yang positif (Darisman et al., 2021). Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap karate, penting bagi kita untuk memahami dan menganalisis secara komprehensif proses pembinaan olahraga karate di Indonesia.

Pembinaan olahraga karate memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi atlet, meningkatkan prestasi, serta membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan olahraga karate di Indonesia (Bangun, 2019). Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi proses pembinaan olahraga karate, baik dari segi aspek teknis, manajerial, maupun pendukung (Kitra, 2021).

Dalam rangka menunjang aspek keahlian profesional Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Malang telah menyediakan sarana dan prasarana penunjang Pendidikan dengan lengkap, namun sarana dan prasarana tersebut hanya menunjang aspek keahlian profesional secara teori saja. Sedangkan dalam dunia kerja, tidak hanya teori dan pengetahuan yang dibutuhkan (Wijaya et al., 2016). Namun, juga profesionalitas dan pengalaman juga menjadi aspek penting yang dibutuhkan dan digunakan dalam dunia kerja (Sastrawan, 2016).

Kegiatan magang ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengetahui dan memahami gambaran dunia kerja yang sebenarnya. Selain itu, kegiatan magang ini juga digunakan untuk menunjang pengetahuan yang kami dapatkan di bangku perkuliahan dan magang ini juga dilakukan untuk mengasah kemampuan, ketrampilan, dan pengalaman yang tidak didapatkan di bangku perkuliahan (Amelia, 2021). Kegiatan magang ini dilaksanakan di Dojo Ojeroles Karate Team, yang merupakan sebuah Club Olahraga yang berfokus pada cabang olahraga Karate. Sehingga dengan adanya kegiatan magang ini diharapkan kami mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan keahlian.

OK TEAM merupakan suatu club Karate dengan identitas perguruan SHOTO-KAI di Blitar tepatnya Kecamatan Selorejo. OK TEAM berdiri sejak 15 Juli 2015 yang memiliki murid lebih dari 30 orang dan terus bertambah seiring berjalannya waktu. Club ini juga memiliki prestasi yang cukup bagus, dengan sering menjuarai kejuaraan tingkat Kabupaten, Provinsi, Regional, maupun Nasional baik resmi maupun tidak resmi.

OK TEAM Blitar CUP II adalah event yang diselenggarakan untuk memberikan jam terbang untuk atlet SHOTO-KAI Blitar Raya dan memberikan kesempatan bermain untuk atlet baru dan mempererat tali persaudaraan antar perguruan se-Blitar Raya. Selain itu event ini memberi kesempatan bagi pelajar untuk mendapatkan prestasi yang bisa digunakan di jenjang berikutnya.

METODE

Strategi yang dilakukan untuk mencapai kondisi yang diharapkan, misalnya: PAR (*Participatory Action Research*); ABCD (*Asset Based Community Development*); CBR (*Community-Based Research*); *Service learning*; *Community development*, atau metode pengabdian yang lainnya, pihak yang terlibat dan bentuk keterlibatan (*patnership*), tempat dan waktu kegiatan (lama proses pendampingan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi Sebelum Kegiatan Magang

Sebelum mahasiswa melakukan program MBKM Magang, Mahasiswa yang akan melakukan kegiatan terlebih dahulu melakukan beberapa rangkaian kegiatan observasi pada proses latihan sedang berlangsung.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengenal,mengetahui serta mengidentifikasi kondisi lingkungan sekolah ataupun tempat latihan, serta hal lain sebagai penunjang kegiatan yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan mahasiswa dalam mempersiapkan rancangan program kegiatan MBKM Magangyang dilaksanakan selama 29 Agustus 2022 sampai dengan 06 Januari 2023.

Observasi Selama Kegiatan Magang

Dalam kegiatan magang MBKM ini berlangsung penulis dibagi setiap dengan lokasi yang berbeda,Kegiatan magang yang dilakukan penulis selama 6 bulan berlangsung. Kegiatan utama penulis dalam magang MBKM ini yaitu mengajar,melatih dan memberi materi terhadap peserta yang mengikuti dalam bidang olahraga Karate, dan juga penulis membantu dalam setiap kegiatan mengajar ataupun dalam setiap kegiatan perlombaan, serta juga pastinya pelatih mengharapkan banyak melahirkan atlet-atlet pemain karate yang hebat dan dapat mengharumkan nama DOJO OJEROLLES KARATE TEAM.

Penulis juga membantu dalam hal pembuatan event pertandingan OK Team Blitar Cup II yang akan dilaksanakan di bulan Januari 2023 mendatang.

Hasil Analisis SWOT/CIPP/Permasalahan yang Teridentifikasi

Dalam pembahasan ini penulis memilih model CIPP. Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem (Djuanda, 2020). Model evaluasi CIPP dalam pelaksanaannya lebih banyak digunakan oleh para evaluator, hal ini dikarenakan model evaluasi

ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya (Nurbiyati, 2015). Menurut (Jaya & Ndeot, 2019), CIPP merupakan singkatan dari:

1. *Context Evaluation*: Evaluasi Terhadap Konteks
Latar belakang program pembinaan fasilitas untuk para peminat pemain Karate. Berdasarkan hasil analisis program pembinaan Dojo Ojeroles Karate Team dapat disimpulkan bahwa tujuannya untuk mencari bibit bibit pemain yang berprestasi agar dapat membanggakan asal daerahnya.
2. *Input Evaluation*: Evaluasi Terhadap Masukan
Dalam pembinaan ini, evaluasi input meliputi aspek penerimaan atlit/murid, pelatih, sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil analisis penerimaan atlet/murid dilakukan dengan beberapa tahap yaitu keseriusan dalam mempelajari materi karate yang diberikan, kemauan belajar dan terus belajar.
3. *Process Evaluation*: Evaluasi Terhadap Proses
Pelaksanaan program latihan. Berdasarkan hasil analisis, dokumentasi, dan observasi selama penulis melakukan pembinaan dapat disimpulkan yaitu dalam satu bulan di lakukan 19-20 kali dan satu minggunya 4 kali.
4. *Product Evaluation*: Evaluasi Terhadap Hasil
Kemampuan dalam olahraga Karate. Berdasarkan hasil analisis bahwa kemampuan murid Dojo Ojeroles Karate Team masih butuh latihan agar menjadi lebih baik lagi dan lebih serius dalam berlatih dan mau belajar lebih terhadap materi yang diberikan.

Pelaksanaan Kegiatan Magang

1. Peran yang dilaksanakan

Memiliki peran sebagai pelatih yang bisa menjadi contoh dan penerus yang diharapkan untuk memiliki kemampuan, akhlak yang mulia serta keterampilan untuk mampu menjadikan anak didiknya menjadi calon atlet dan penerus bangsa yang bisa membanggakan dan mengharumkan nama baik Dojo dan juga asal daerah mereka. Dan juga penulis dianggap sebagai aset, cadangan sekaligus harapan untuk bangsa di masa depan yang akan datang. Dan juga penulis mempunyai besar dalam mendorong anak didiknya untuk tetap semangat dan terus mau belajar dan juga terus berlatih agar menjadi seorang atlet yang bisa membanggakan bangsa dan negara.

2. Program latihan

Penulis membuat program latihan sesuai dengan yang diarahkan oleh pelatih di lapangan, untuk program latihan penulis menggunakan program latihan dalam tabel per minggu. Dalam program latihan juga terbagi menjadi dua, diantaranya yaitu program latihan untuk atlet dan program latihan untuk pemula.

Untuk program latihan atlet di khususkan untuk anak yang sudah mampu dalam mengikuti event pertandingan di tingkat kabupaten maupun provinsi. Sedangkan untuk program latihan pemula yaitu untuk anak yang baru saja bergabung dalam olahraga beladiri karate dan yang belum mampu untuk mengikuti event pertandingan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan magang di Dojo Ojeroles telah berlangsung selama satu semester perkuliahan, terhitung sejak bulan Agustus dan berakhir pada awal Januari 2023. Dalam kegiatan magang ini, sebanyak 2 peserta magang dari jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Malang. Meskipun melalui banyak tekanan dan hambatan melalui kegiatan magang ini peserta mendapatkan banyak ilmu serta pengalaman berharga yang pastinya tidak didapatkan melalui kegiatan perkuliahan. Melalui kegiatan ini pula kami dapat meningkatkan kompetensi kami tidak hanya di bidang akademik, namun juga dalam bidang non-

Nurdiah Indahsari Suhariyanto*Karate Sports Development at Ojeroles Karate Team Dojo Blitar Regency*

akademik serta dapat mendukung program pemerintah, yaitu “Merdeka Belajar” yang dapat diartikan pula, bahwa mahasiswa juga mendapatkan ilmu dari berbagai kegiatan bermanfaat lain, dan tidak hanya dari kegiatan perkuliahan pada umumnya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan magang di Dojo Ojeroles Karate Team terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D. R. (2021). *Pengaruh Pengalaman Praktik Magang di Industri Perbankan Syariah Terhadap Kesiapan Mahasiswa FEBI UINSU Angkatan 2016 Dalam Bekerja di Bank Syariah*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Bangun, S. Y. (2019). Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29–37.
- Darisman, E. K., Prasetyo, R., & Bayu, W. I. (2021). *Belajar psikologi olahraga sebuah teori dan aplikasi dalam olahraga*. Jakad Media Publishing.
- Djuanda, I. (2020). Implementasi evaluasi program pendidikan karakter model cipp (context, input, process dan output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 3(01), 37–53.
- Hanif, A. S., & Setiawan, I. (2021). *Asas, Sejarah, dan Falsafah Olahraga*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Jaya, P. R. P., & Ndeot, F. (2019). Penerapan model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program layanan PAUD holistik integratif. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 10–25.
- Kitra, Y. V. (2021). *Pembinaan Olahraga Karate Inkanas Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak*. Universitas Islam Riau.
- Nurbiyati, T. (2015). Evaluasi Pengembangan Sumber Daya Manusia: Sebuah Review. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 23(1), 52–63.
- Sastrawan, K. B. (2016). Profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(02), 65–73.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(26), 263–278.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).